



ANALISIS KONTEN PENDIDIKAN HATI NURANI DALAM AKUN INSTAGRAM @TKEKSPERIMENTAL

Carolus Borromeus Mulyatno

Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma

Abstrak

This qualitative research aims to explore and analyze the content of conscience learning in Mangunan's @tkesperimental Instagram account. The method used in this research is ethnographic method. The theoretical framework used to formulate data collection instruments and analyze them is Y.B. Mangunwijaya's thoughts on conscience education. The results of this study show that conscience education is programmed and implemented in Mangunan Experimental Kindergarten. In the Instagram posts @tkesperimental during January 2024, there are three components of conscience education which include learning activities of solidarity, caring for others and caring for the environment. The process of conscience education that is carried out collaboratively is directed at the personal development of students to grow into explorative, creative and integral persons. This is in line with Y.B. Mangunwijaya's idea that learning activities are designed based on a clear educational vision and implemented collaboratively for the development of integral persons as social beings who care about each other and are responsible for preserving the environment.

Kata Kunci: caring, conscience, environment, solidarity.

PENDAHULUAN

Platform digital merupakan alat modern yang digunakan secara luas di segala usia dalam masyarakat di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari anak-anak sampai lansia mengenal dan menggunakan media digital untuk berkomunikasi dan

berbagai kepentingan lain. Platform digital juga menjadi sarana penting yang dimanfaatkan dalam pembelajaran di rumah, masyarakat dan sekolah (Garcia, 2017). Pengguna platform digital dalam pembelajaran meningkat secara tajam semenjak pandemi covid-19. Setelah pandemi berlalu, kesadaran akan

pentingnya platform digital untuk pembelajaran semakin berkembang demi terjalannya komunikasi intensif guru dengan siswa dan guru dengan orangtua. Perkembangan teknologi menantang para guru untuk menggunakan platform digital untuk menjalin komunikasi secara intensif dengan orangtua dan masyarakat dalam kaitan dengan pendampingan anak-anak (Al Hakim, 2018).

Semakin disadari bahwa media digital bermanfaat untuk peningkatan mutu pendidikan di Indonesia (Payong, 2024). Penggunaan platform digital di berbagai sekolah membantu penyebaran praktik baik antar sekolah di berbagai wilayah yang berbeda. Platform digital sangat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia yang secara geografis terdiri dari ribuan suku dan pulau yang dihubungkan oleh banyak samudera dan lautan. Para guru menggunakan perangkat belajar *online* sebagai sarana menyampaikan materi belajar dan sekaligus mengasah ketrampilan menggunakan platform digital (Rukmono, 2023).

Pasca pandemi covid-19, intensitas penggunaan platform digital untuk kepentingan belajar meningkat tajam. Penggunaan platform digital untuk menyampaikan informasi tentang pembelajaran yang terjadi di sekolah membantu orangtua untuk mendampingi anak-anak dalam proses belajar di rumah agar sejalan dengan program sekolah (Zamista, 2020). Di satu sisi, tugas baru untuk mendampingi anak-anak dengan menggunakan perangkat digital membuat banyak orangtua menjadi panik, bingung dan terbebani. Di sisi lain, kebiasaan menggunakan platform digital untuk mendampingi anak-anak belajar juga menjadi kesempatan untuk menrembangkan ketrampilan berliterasi digital (Rukmono, 2023). Di pihak para guru, meskipun mereka harus

berhadapan dengan berbagai tantangan baru dalam menggunakan media digital, mereka mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam pemanfaatan platform digital. Mereka menggunakan media digital untuk mencari sumber-sumber belajar dan mengelola pembelajaran secara kreatif. Melalui platform digital segala informasi bisa disampaikan secara cepat dan disertai dengan data-data visual.

Bagi anak-anak dan para orangtua, informasi pembelajaran yang disampaikan oleh para guru melalui platform digital membantu mereka untuk belajar memahami pesan dan sekaligus mendorong untuk mencari informasi lain secara kreatif yang memperkaya pengetahuan. Salah satu platform digital yang banyak digunakan di Indonesia adalah Instagram. Pada bulan Januari 2023 tercatat 94.541.900 pengguna Instagram di Indonesia (NapoleonCat, 2023). Bagi anak-anak yang sejak lahir sudah berada dalam iklim masyarakat digital, pembelajaran dengan menggunakan media digital menjadi sangat relevan. Instagram menjadi sarana komunikasi edukatif yang penting dalam proses pembelajaran bagi generasi Z yang sejak lahir sudah akrab dengan teknologi digital (Iswarahadi, 2017). Selain bermanfaat untuk menyampaikan pesan dan berita, platform Instagram menyediakan ruang untuk berkomentar dan memberikan tanda menyukai terhadap postingan foto dan video (Wisanggeni, 2024).

Di tengah tantangan nyata adanya konten-konten negatif berupa berita bohong, ujaran kebencian, dan perendahan martabat sesama yang memiliki latar belakang perbedaan suku, ras, dan agama, penggunaan platform digital untuk menyampaikan nilai-nilai edukatif merupakan langkah positif yang perlu didukung (Yuliani, 2017). Orang-orang dewasa dan pendidik mestinya

berkolaborasi dengan para remaja dan anak-anak untuk menumbuhkan komitmen mengisi platform digital dengan informasi-informasi positif yang mendidik. Bahkan dalam konteks masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan religiusitas, media digital perlu dimantaatkan secara optimal untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengalaman iman (Lesmana, 2024). Platform digital juga berperan penting dalam mendidik masyarakat untuk menghargai praktik dialog antar agama dan budaya dalam memperjuangkan kerukunan dalam kemajemukan demi terwujudnya kesejahteraan sosial di tengah keprihahtianan kesenjangan antara orang-orang kaya dan miskin di Indonesia (Utama, 2023).

Peneliti tertarik untuk menganalisis penggunaan platform instagram oleh Taman Kanak-kanak Eksperimental (TKE) Mangunan untuk menyampaikan aktivitas pendidikan hati nurani. TKE berada di bawah naungan Yayasan Dinamika Edukasi Dasar yang mengembangkan pendidikan pemerdekaan berdasarkan pemikiran Y.B.Mangunwijaya (Mangunwijaya, 2020). Dalam konsep pendidikan pemerdekaan, pendidikan hati nurani menjadi salah satu pilar penting. Yang dimaksud dengan pendidikan hati nurani adalah sebuah proses dan upaya menumbuhkan ketergerakan dan kepedulian hati untuk bertanggungjawab dan terlibat dalam mengembangkan hidup bersama yang berperikemanusiaan (Mangunwijaya, 1997). Hidup berperikemanusiaan merupakan kerinduan eksistensial semua orang. Berperikemanusiaan berarti hidup bersama yang diwarnai kebaikan, kebenaran, kejujuran, keadilan, kerukunan, gotong-royong dan kedamaian (Mangunwijaya, 1999).

Hati nurani merupakan kekuatan yang memberi pertimbangan yang mendasari hukum dan berbagai

perumusan peraturan yang berguna dalam dalam hidup manusia (Dewantara, 2017). Pendidikan merupakan instrumen penting untuk menumbuhkan kecerdasan hati nurani. Bagi Mangunwijaya, mendidik hati nurani berarti menumbuhkan kesetiakawanan sosial, kepedulian terhadap sesama yang menderita dan kebiasaan melestarikan lingkungan sekitar (Mangunwijaya, 1997). Pertumbuhan kesetiakawanan sosial, kepedulian terhadap sesama, terutama orang-orang miskin dan menderita, serta kebiasaan melestarikan lingkungan hidup merupakan tiga pilar penting pendidikan hati nurani. Pendidikan hati nurani bukan hanya berkaitan dengan olah rasa melainkan juga ketergerakan hati anak-anak untuk peduli terhadap sesama serta merawat lingkungan sekitar (Priyatna dkk, 2017). Kecerdasan hati nurani perlu semakin bertumbuh dalam kebiasaan baik dalam kesetiakawan sosial atau persahabatan, kepedulian terhadap sesama, terutama mereka yang menderita, dan ketekunan merawat lingkungan. Dengan demikian, berhati nurani yang cerdas menjadi karakter penting dalam konteks kemajemukan Indonesia yang ditumbuhkan melalui pembiasaan. Perlu ditegaskan bahwa salah satu metode pendidikan klasik yang tetap relevan untuk membangun karakter yang unggul adalah pembiasaan melakukan kebaikan sejak usia dini (Mulyatno, 2022).

Mengingat pentingnya pendidikan hati Nurani, peneliti memfokuskan pada upaya mendapatkan data tentang pendidikan hati yang termuat dalam konten Instagram @tkeksperimental. Data diambil dari postingan Instagram @tkeksperimental selama bulan Januari 2024 bertepatan dengan masa persiapan peringatan 25 tahun wafat Y.B. Mangunwijaya sebagai peletak dasar pendidikan TKE Mangunan. YB. Mangunwijaya wafat pada tahun 1999 dalam usia 70 tahun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan data yang terkait dengan isi atau konten pendidikan hati nurani, yakni postingan aktivitas-aktivitas pembelajaran tentang kesetiakawanan atau persahabatan, kepedulian terhadap sesama, dan merawat lingkungan hidup.

METODE

Analisis netnografi dipilih sebagai metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Secara garis besar bisa dinyatakan bahwa netnografi merupakan sebuah metode yang menyatukan antara metode etnografi dan internet. Metode ini digunakan untuk memahami nilai-nilai dalam postingan digital berupa teks, fotografi, grafik, musik, iklan, video, dan audiovisual (Eriyanto, 2021). Metode netnografi sangat cocok untuk menganalisis konten di media sosial. Konten yang diteliti dalam penelitian ini adalah postingan di akun Instagram @tkeksperimental selama bulan Januari 2024.

Peneliti mengklasifikasi dan menganalisis konten-konten akun Instagram @tkeksperimental tentang pendidikan hati nurani yang terdapat dalam postingan yang diunggah pada bulan Januari 2024. Selama bulan Januari 2024, TKE Mangunan secara intensif menyelenggarakan berbagai kegiatan berkaitan dengan peringatan 25 tahun wafat Y.B. Mangunwijaya. Tiga hal penting terkait pendidikan hati nurani yang digali dari konten-konten @tkeksperimental adalah berbagai aktivitas kesetiakawanan atau

persaudaraan, kepedulian terhadap sesama, terutama mereka yang menderita, dan gerakan merawat lingkungan hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Akun Instagram @tkeksperimental merupakan akun resmi yang dikelola oleh guru-guru TKE Mangunan. Akun Instagram tersebut diikuti oleh 1.033 pengikut. Aktivitas pertama yang dilakukan berupa postingan sebuah foto yang terjadi pada tanggal 16 September 2020. Dalam kurun waktu 41 bulan terdapat 1453 postingan. Dengan demikian rerata postingan per bulan adalah 35, 4 postingan. Selama bulan Januari 2024 terdapat 21 postingan. Jumlah postingan bulan Januari 2024 berada di bawah rerata karena bulan Januari aktivitas Sekolah baru mulai di Minggu kedua setelah jeda libur tahun baru. Postingan di bulan Januari 2024 yang berjumlah 21 terdiri dari dua kategori, yakni 1) video dan foto aktivitas sekolah dan 2) poster. Ada 15 pstingan dalam kategori video dan foto. Selebihnya, yakni 5 postingan, berbentuk poster. tabel berikut, 21 postingan diklasifikasi

Tabel di bawah menggambarkan data pendidikan hati nurani yang memuat tiga komponen, yakni aktivitas membangun kesetiawakanan atau persaudaraan, kepedulian terhadap sesama, terutama yang menderita dan berbagai kegiatan merawat lingkungan.

Tabel 1: Isi Postingan Pendidikan Hati Nurani

	Kesetiakawanan	Kepedulian pada sesama	Merawat Lingkungan	Lain-Lain
Jumlah Postingan	8	7	1	5
Penjelasan Isi Postingan	Berjiwa kesatria dan bekerjasama dengan jujur dan adil.	Lima postingan berisi dokumentasi kunjungan ke	Kerjasama para guru dan orangtua dalam memperkenalkan anak-anak pada	Dua poster atau leaflet berisi tentang informasi penerimaan calon murid baru yang

	<p>Belajar dalam kolaborasi</p> <p>Kunjungan ke rumah Kuwera untuk membangun kesetiakawanan dalam semangat Rm.Mangunwijaya</p> <p>Tiga postingan berisi aktivitas belajar bersama di kompleks Sekolah Cupuwatu</p> <p>Dua postingan tentang aktivitas kolaborasi dalam menyiapkan dan melaksanakan perayaan Natal Sekolah</p>	<p>beberapa keluarga miskin di pedukuhan Mangunan</p> <p>Dua postingan tentang kunjungan ke masyarakat miskin di lembah kali Code</p>	<p>aktivitas mengelola dan merawat lingkungan agar bermanfaat bagi kehidupan manusia</p>	<p>disertai dengan uraian model pendampingan dan program-program Sekolah</p> <p>Dua poster lain berisi quote dari pernyataan Y.B. Mangunwijaya tentang anak merupakan subjek yang memiliki potensi untuk bertumbuh dalam proses belajar eksploratif</p> <p>Aktivitas refleksi dan merumuskan cita-cita</p>
--	---	---	--	--

Dari 21 postingan tampak bahwa aktivitas bersetiakawan atau bekerjasama menempati urutan pertama dengan 8 postingan disusul aktivitas peduli sesama sebanyak 7 postingan dan satu postingan berisi aktivitas belajar melestarikan lingkungan hidup. Lima postingan dikategorikan sebagai postingan lain-lain karena tidak masuk dalam ketiga kategori yang sudah disebutkan. Diantara 5 postingan tersebut terdapat 2 postingan dalam bentuk poster atau leaflet promosi TKE Mangunan. Di dalam promosi disebutkan aktivitas belajar dalam kerjasama atau kesetiakawanan dan kepedulian terhadap sesama. Satu postingan terakhir berisi poster-poster kecil untuk membahasakan cita-cita para siswa.

PEMBAHASAN

Ada tiga komponen atau konten penting yang dianalisis dari postingan Instagram @tkeksperimental yang menggambarkan proses pendidikan hati nurani. Pertama adalah aktivitas bekerjasama dan bersetiakawan. Konten kedua adalah aktivitas peduli pada

sesama. Komponen atau konten ketiga adalah aktivitas melestarikan lingkungan hidup.

Pendidikan Hati Nurani Melalui Aktivitas Bersetiakawan

Mengacu pada data yang diperoleh dalam penelitian ini, tema pendidikan hati nurani melalui aktivitas kesetiakawanan atau persaudaraan menempati urutan pertama, yakni 8 postingan. Aktivitas kesetiakawanan sosial meliputi pembiasaan bekerjasama, makan bersama, belajar bersama, bermain bersama, dan menimba semangat Y.B. Mangunwijaya tentang kerjasama dan bersaudara lintas agama. Aktivitas bermain dan olah raga bersama bertujuan untuk membangun kebiasaan bekerjasama dengan menjunjung tinggi kejujuran, taat aturan dan saling menggembarakan (Mangunwijaya, 2020). Bukan prestasi dalam semangat kompetisi yang ditanamkan melainkan kolaborasi dengan semangat saling berbagi.

Ada tiga postingan video dan foto mengenai aktivitas belajar di sekitar TKE Mangunan di pedukuhan Cupuwatu.

Aktivitas belajar tersebut memberi pesan bahwa sejak dini anak-anak perlu diperkenalkan kesetiakawanan dengan warga masyarakat dan berbagai kekayaan sumber belajar di masyarakat. Selain mengenal warga masyarakat, anak-anak mengenal kolam, kebun, ternak, dan pohon-pohon buah. Persaudaraan antar teman diperluas dengan persaudaraan dengan masyarakat dan dengan lingkungan alam sekitar. Aktivitas pembelajaran yang mengembangkan persaudaraan dan kesetiakawanan yang semakin luas menumbuhkan kepedulian hati pada sesama (Mulyatno, 2022). Selain itu, pengenalan terhadap berbagai jenis tumbuhan dan hewan di lingkungan sekolah juga memperkaya perbendaharaan kosa kata bertolak dari pengalaman melihat dan berinteraksi dengan masyarakat serta lingkungan sekitar. Dalam aktivitas pembelajaran di lingkungan masyarakat tersebut, kerjasama dan kesetiakawanan antar siswa diperkaya dengan kesetiakawanan atau persaudaraan dengan warga masyarakat.

Dengan demikian, aktivitas belajar di kompleks pedukuhan Cupuwatu merupakan bentuk pengembangan karakter anak dalam membangun persaudaraan dengan warga masyarakat.

Postingan tentang perayaan Natal di kompleks sekolah yang dikemas secara kreatif dan sederhana menegaskan pentingnya membangun persaudaraan dan kesetiakawanan sosial dalam hidup di zaman digital yang serba cepat dan lentur ini. Anak-anak dipandu untuk bekerjasama dalam mewarnai gambar dan membuat karya sederhana untuk dipersembahkan kepada teman-teman. Perayaan keagamaan dimaknai sebagai perayaan kemanusiaan yang memupuk kesetiakawanan dan kerjasama. Kegiatan merayakan Natal secara kreatif dan rekreatif menjadi

momen yang memerdekakan dan memacu kemampuan bereksplorasi, berkreasi dan berbagi (Mulyatno, 2019).

Setiap semester para siswa belajar bersama di rumah belajar Kuwera, sebuah rumah publik yang diwariskan oleh Y.B. Mangunwijaya untuk perjumpaan antar generasi dalam mengembangkan kebiasaan belajar bersama, bersaudara dan saling berbagi. Anak-anak diberi kesempatan untuk melihat, mengamati dan mencatat pernik-pernik rumah Kuwera sebagai karya arsitektur Y.B. Mangunwijaya. Foto-foto persaudaraan Y.B. Mangunwijaya dengan anggota masyarakat dan para tokoh lintas agama terekam dalam postingan Instagram @tkesperimental. Aktivitas belajar ini membantu anak-anak untuk mengenal semangat persaudaraan dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa. Kepedulian kepada sesama anggota masyarakat dan perjuangan kemanusiaan untuk membangun bangsa merupakan muara dari pendidikan hati nurani (Mangunwijaya, 1997).

Pendidikan Hati Nurani melalui Aktivitas Peduli pada Sesama

Makna luas dari persaudaraan dan kesetiakawanan sesungguhnya adalah kepedulian pada sesama. Hidup saling peduli tampak dalam postingan Instagram @tkesperimental. Ada 7 postingan yang menggambarkan aktivitas peduli pada sesama. Ada lima postingan yang berisi dokumentasi dalam bentuk foto-foto dan video tentang kunjungan ke beberapa keluarga miskin di pedukuhan Mangunan. Pedukuhan Mangunan merupakan tempat awal mula keberadaan TKE Mangunan. Selama sepuluh tahun (2011-2021), TKE melaksanakan aktivitas pembelajaran di rumah-rumah penduduk di pedukuhan Mangunan. Ada tiga rumah penduduk yang disewa untuk digunakan sebagai ruang belajar.

Pedukuhan Mangunan dikenal sebagai pedukuhan yang dihuni banyak keluarga kurang beruntung atau miskin. Baru beberapa tahun belakang ini ada peningkatan kemampuan sosial-ekonomi yang sangat besar. Sejak tahun 2021, TKE Mangunan berpindah dari pedukuhan ke pedukuhan Cupuwatu. Aktivitas kunjungan ke pedukuhan Mangunan yang diposting lima kali menggambarkan bahwa TKE Mangunan menaruh perhatian pada pentingnya persaudaraan dan kepedulian terhadap sesama, terutama dengan orang-orang miskin. Peduli dan bersaudara dengan orang-orang miskin dan berjuang bersama untuk mengembangkan kemampuan di bidang pendidikan, ekonomi dan pelestarian lingkungan hidup menjadi perhatian utama Y.B.Mangunwijaya sebagai peletak pondasi pendidikan Sekolah Eksperimental Mangunan (Mulyatno, 2019).

Aktivitas kunjung ke rumah warga pedukuhan Mangunan yang diposting di akun Instagram @tkeskperimental Mangunan merupakan program belajar peduli sesama. Semua warga TKE Mangunan yang berjumlah sekitar 143 siswa dan 12 guru mengadakan kunjungan ke pedukuhan Mangunan. Mereka menyapa warga pedukuhan Mangunan dan melaksanakan silaturahmi dengan warga sebagai bentuk pembelajaran peduli sesama. Suasana persaudaraan yang hangat menjadi lahan subur bagi tumbuhnya kepedulian yang empatik kepada sesama, terutama warga masyarakat yang miskin dan menderita.

Ada dua postingan tentang aktivitas pembelajaran melalui kunjungan ke masyarakat miskin di lembah Kali Code. Masyarakat lembah Code mengenal Y.B. Mangunwijaya sebagai pejuang kemanusiaan dan pembela kaum tertindas. Dengan mengunjungi masyarakat lembah Kali Code, para guru dan siswa TKE

Mangunan menyusuri jejak perjuangan Y.B. Mangunwijaya yang peduli dan berjuang bersama orang miskin untuk mengembangkan hidup yang bermartabat dan sejahtera. Melalui aktivitas belajar di lembah Code yang didukung oleh orangtua murid, para guru, murid dan orangtua mengalami pertemuan dengan warga masyarakat lembah Kali Code untuk mendengarkan secara langsung kisah tentang kepedulian Y.B.Mangunwijaya terhadap kaum duafa. Pengalaman bersentuhan langsung dengan situasi dan lingkungan kehidupan masyarakat merupakan model pembelajaran *learning by doing* yang sudah dieksperimentasi oleh pedagog terkenal bernama John Dewey (1966).

Aktivitas belajar melalui kunjungan dan berinteraksi dengan warga masyarakat lembah Kali Code secara rutin dilaksanakan oleh TKE Mangunan yang tampak dalam postingan Instagram @tkeskperimental yang di posting di tahun 2021 dan 2022. Selain mengenal teladan kepedulian sosial Y.B. Mangunwijaya sebagai pemrakarsa Sekolah Eksperimental Mangunan, para guru, siswa dan orangtua murid TKE Mangunan memiliki program kunjunga secara rutin ke lembah kali Code untuk berinteraksi dengan anggota masyarakat. Program ini relevan dan efektif untuk menumbuhkan kepedulian pada sesama. Kepedulian pada sesama semakin mendalam ketika relasi kebersamaan dengan sesama dalam persaudaraan yang otentik makin intensif. Itulah yang dialami Y.B. Mangunwijaya selama hidup bersama masyarakat lembah kali Code dari tahun 1980 sampai dengan tahun 1986. Dengan melaksanakan pembelajaran di tengah masyarakat lembah kali Code, para guru, murid dan orangtua murid TKE Mangunan mengalami dua pengalaman bermakna. Pertama, mereka mengalami kesaksian hidup para warga masyarakat mengenai kepedulian Y.B.

Mangunwijaya terhadap warga masyarakat miskin. Kedua, mereka menghirup atmosfir kepedulian sosial Y.B. Mangunwijaya yang diwarisi masyarakat setempat.

Pendidikan Hati Nurani dalam Aktivitas Pelestarian Lingkungan

Instagram @tkeskperimental memuat 1 postingan tentang aktivitas melestarikan lingkungan di bulan Januari 2024. Dari foto-foto dan video tampak bahwa aktivitas pembelajaran melestarikan lingkungan hidup melibatkan banyak orangtua muis dan bekerjasama dengan para petani di pedukuhan Cupuwatu. Meskipun secara kuantitatif hanya ada satu postingan, namun secara kualitatif sangat jelas bahwa pendidikan hati nurani melalui aktivitas melestarikan lingkungan dirancang secara matang dan dikelola secara kolaboratif. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang melibatkan para orangtua jelas memerlukan perencanaan, komunikasi, dialog dan pemikiran yang mendalam.

Aktivitas pembelajaran merawat lingkungan yang melibatkan kerjasama para guru dan orangtua menunjukkan bahwa program ini dirancang untuk memperkenalkan anak-anak pada aktivitas mengelola dan merawat lingkungan agar bermanfaat bagi kehidupan manusia. Aktivitas ini menjadi bukti yang menguatkan kesaksian para guru tentang adanya program pembelajaran merawat lingkungan hidup secara kontinu (Mulyatno, 2022). Bukti adanya pembelajaran lingkungan hidup juga tampak dalam postingan poster tanggal 3 dan 16 Januari 2024 yang menginformasikan program pembelajaran di TKE Mangunan sebagai tawaran untuk para calon murid baru. Dalam poster tersebut disampaikan informasi tentang program pembelajaran di lingkungan persawahan

dan sungai bagi para siswa TKE Mangunan. Pembelajaran di lingkungan alam juga tampak dalam foto-foto dan video yang diposting selama bulan Januari 2024 meskipun judul dari postingan tersebut adalah bermain dan belajar bersama tanpa menyatakan pembelajaran lingkungan hidup. Banyaknya aktivitas pembelajaran yang diposting dalam akun Instagram @tkeskperimental perlu diapresiasi. Ini berarti bahwa perkembangan media digital memberi manfaat positif bagi para pendidik untuk berbagi informasi dan melaksanakan pembelajaran secara kreatif (Ndruru dkk., 2023; Ampun, 2024).

Adanya postingan poster, video dan foto-foto di akun Instagram @tkeskperimental yang rerata setiap bulan mencapai lebih lebih dari 20 postingan menggambarkan bahwa para guru di TKE Mangunan berperan aktif sebagai pengajar sekaligus subjek yang belajar secara kreatif secara kontekstual (Mangunwijaya, 2020). Kreativitas para guru merupakan model yang diperlukan dalam mengembangkan kreativitas anak-anak dan orangtua murid. Banyaknya postingan aktivitas belajar di TKE Mangunan di Instagram @tkekspreimental menandakan bahwa para guru belajar berliterasi digital secara kontinu demi pendampingan yang relevan dan penyediaan konten-konten belajar bagi para guru di berbagai sekolah di era digital ini (Rukmono, 2023). Dalam konteks pengelolaan dan pemanfaatan Instagram @tkeskperimental, pengelola perlu memiliki program yang seimbang dan proporsional secara kuantitatif dan kualitatif dalam memposting aktivitas pembelajaran yang berisi pendidikan kesetiakawanan, kepedulian pada sesama dan pendidikan lingkungan hidup.

Selain tiga komponen isi pendidikan hati nurani yang meliputi

aktivitas-aktivitas belajar untuk mengembangkan kesetiakawanan, kepedulian pada sesama dan pelestarian lingkungan, selama bulan Januari 2024 Instagram @tkesperimental juga memposting dua kali kutipan kata-kata Y.B. Mangunwijaya terakait dengan keyakinan pedagogis terhadap anak-anak sebagai subjek belajar. Setiap anak membawa bakat yang unik. Dengan kata lain, tidak ada anak yang bodoh (Mangunwijaya, 2020). Pendidikan menjadi sarana bagi anak-anak untuk mengembangkan diri secara optimal melalui aktivitas belajar yang eksploratif, kreatif dan integral (Mulyatno dkk., 2023). Juga ada postingan tentang anak yang suka bertanya. Menurut Y.B. Mangunwijaya, anak-anak yang suka bertanya menggambarkan bahwa mereka belajar secara eksploratif, kreatif dan integral (Mangunwijaya, 2020). Bertanya adalah gambaran sikap kritis yang digerakkan oleh rasa ingin tau terhadap fenomena kehidupan sehari-hari. Kemampuan bertanya lebih bermakna daripada kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan pendapat umum yang biasa-biasa saja.

Postingan tanggal Januari 3 dan 15 Januari 2024 dalam bentuk poster ajakan untuk bergabung dengan TKE Mangunan juga menegaskan beberapa dukungan penting terhadap pendidikan hati nurani. Dukungan itu meliputi pendampingan dengan hati, pembelajaran di dalam kelas dan lingkungan masyarakat, dan pembelajaran di lingkungan alam terbuka. Selain itu, di dalam poster tersebut juga disebutkan tentang suasana belajar yang menyenangkan dan iklim bebas bertanya bagi anak-anak. Informasi-informasi penting yang ditulis dalam poster menyatakan bahwa pendidikan hati nurani merupakan program TKE Mangunan yang didasarkan pada keyakinan bahwa setiap anak memiliki bakat yang unik yang perlu dibantu untuk bertumbuh secara

optimal dan integral melalui pendidikan hati nurani.

SIMPULAN

Akun Instagram @tkesperimental merupakan akun digital yang memuat konten-konten edukatif. Secara khusus akun tersebut memuat informasi-informasi mengenai aktivitas pembelajaran di TKE Mangunan. Dua puluh satu (21) postingan selama bulan Januari 2024 memuat tiga komponen pendidikan hati nurani, yakni aktivitas-aktivitas pembelajaran bersetiakawan, peduli pada sesama dan merawat lingkungan. Meskipun jumlah postingan di tiga komponen itu berbeda, namun tampak bahwa ketiganya diprogramkan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh yang melibatkan para guru, siswa dan orangtua murid. Kolaborasi antar ketiga subjek tersebut tampak dalam foto-foto dan video yang diposting dalam akun instagram. Program dan aktivitas pendidikan hati nurani juga ditegaskan dalam poster penerimaan calon siswa baru yang menjelaskan program unggulan TKE Mangunan, yakni pembelajaran di dalam dan luar kelas, di masyarakat dan di persawahan serta sungai. Dari postingan tersebut tampak adanya kesesuaian antara program sekolah dan pemikiran Y.B. Mangunwijaya tentang pendidikan hati nurani melalui pembelajaran yang memerdekakan anak-anak sehingga mereka bertumbuh secara eksploratif, kreatif dan integral (Mangunwijaya, 2020). Dengan demikian, aktivitas pembelajaran dirancang berdasarkan visi pendidikan yang jelas, dilaksanakan secara kolaboratif demi perkembangan pribadi yang integral sebagai makhluk sosial yang saling peduli dan bertanggungjawab melestarikan lingkungan.

REFERENSI

Carolus Borromeus Mulyatno

Analisis Konten Pendidikan Hati Nurani Dalam Akun Instagram @Tkeksperimental(Hal 1158-1168)

- Al Hakim, M. F., & Azis, A. (2021). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic Covid-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(1). <https://doi.org/10.24815/jr.v4i1.19677>. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11 (1), 54-62, <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>.
- Ampun, H.H.A., C.B. Mulyatno, R. Antony, Analisis Konten Katekese Patung Sebagai Sarana Peribadatan Pada Channel Youtube Mea Cvlp. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10 (11), 54-62, <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>.
- Dewantara, A. W. (2017) *Filsafat Moral: Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia* Yogyakarta: Kanisius.
- Dewey. J. (1966). *Democracy and Education: an Introduction to the Philosophy of Education*. New York: The Free Press.
- Eriyanto, (2021). *Metode Netnografi: Pendekatan Kualitatif dalam Memahami Budaya Pengguna Media Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Garcia, L. S., & Silva, C. M. C. (2017). Differences between perceived usefulness of social media and institutional channels by undergraduate students. *Journal Interactive Technology and Smart Education*, 14 (3): 196–215.
- Iswarahadi, Y.I., (2017). *Media dan Pewartaan Iman: Usaha Mencari Model Pewartaan Iman pada Zaman Digital*, Yogyakarta: Kanisius
- Lesmana, I. B, C.B. Mulyatno, R. Antony. (2024). Pertumbuhan Umat Katolik Di Asia Tenggara Berdasarkan Konten Youtube @Katolik_Keren. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10 (11), 78-85, <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>.
- Mangunwijaya, Y.B (1997). *Politik Hati Nurani*. Jakarta: Grafisari.
- Mangunwijaya, Y.B. (1999). *Manusia, Pascamodern, Semesta dan Tuhan: Renungan Filsafat Hidup Manusia Modern*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mangunwijaya, Y.B. (2020). *Sekolah Merdeka: Pendidikan Pemerdekaan*. Jakarta: Kompas.
- Mulyatno. C.B. (2019). Theology of Independence as a Foundation of Developing Catholic Education in Indonesian Context According to Y.B. Mangunwijaya. *Journal of Asian Orientation in Theology*, 1(2), 119-138. . DOI : [10.24071/jaot](https://doi.org/10.24071/jaot).
- Mulyatno, C. B. (2022). Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini dalam Perspektif Teologi Pemerdekaan Y.B Mangunwijaya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6 (5), 4099-4110. DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2570.
- Mulyatno, C.B, V. I. S. Tanureja, A. Widodo. (2023). Pendidikan Agama Sebagai Proses Komunikasi Pengalaman Lintas Iman Berdasarkan Pemikiran Y.B. Mangunwijaya. *Jurnal Teologi*. 12(1), 35-57. DOI: <https://doi.org/10.24071/jt.v12i01.6163>.
- Napoleon Cat. (2023). Instagram Users in Indonesia. Diakses dari <https://napoleoncat.com/stats/Instagramusersin-indonesia/2023/01/>
- Ndruru, C.B. Mulyatno, Y. Subali, R. Antony. (2023), Pengalaman Bermedia Sosial Kaum Religius di Era Digita. *Jurnal Kewarganegaraan*. 7 (1), 213-221.
- Payong, A.L., C.B. Mulyatno, R. Antony. (2024). Analisis Konten Penerapan Pendidikan Lingkungan Berdasarkan Ecosophy Arne Naess Pada Channel Youtube Romo Ndeso. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10 (11), 172-183, <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>.
- Priyatna, A., & dkk. (2017). Pengenalan Pola Hidup Berwawasan Lingkungan pada Ibu dan Anak di Paud Siti Fatimah Kota Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 348-351. <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/download/16427/8022>.
- Utama, A.D.W, Th. R. Babtista, C.B. Mulyatno. (2023). Analisis Konten Triple Dialogue Pada Akun Instagram @Katolik_Garis_Lucu. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10 (11), 5339-5347,

<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>.

Wisanggeni, O.S, C.B. Mulyatno, R. Antony. (2024). Analisis Konten Instagram @Jenniferodelia Sebagai Sarana Pewartaan Musik Gereja Bagi Generasi Muda. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10 (11),98-107. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>.

Yuliani, A. (2017). "Ujaran Kebencian Picu Generasi Muda Jadi Intoleran dan Diskriminatif". Diakses dari [https://www.kominfo.go.id/content/detail/11958/ujaran-kebencian-picugenerasi-muda-jadi-intoleran-dan-diskriminatif/0/sorotan media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/11958/ujaran-kebencian-picugenerasi-muda-jadi-intoleran-dan-diskriminatif/0/sorotan-media)

Zamista, A. A., Rahmi, H., & Sellyana, A. (2020). Sinergi Guru dan Orang Tua dalam memotivasi siswa selama pembelajaran masa COVID-19. *Altruis: Journal of Community Services*, 1(3), 151. <https://doi.org/10.22219/altruis.v1i3.12317>.